

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di The Trans Luxury Hotel Bandung, Jalan Gatot Subroto No. 289, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. Hotel ini terletak di kawasan strategis karena berada di kawasan terpadu kompleks Trans, yang terdiri dari Trans Luxury Hotel Bandung sebagai sarana akomodasi, Trans Studio Mall sebagai sarana perbelanjaan, Trans Studio Bandung sebagai sarana rekreasi dan hiburan, serta Bank Mega sebagai sarana bisnis keuangan. Lokasi The Trans Luxury Hotel sangat mudah diakses karena dekat dengan pintu tol Buah Batu, berada di jalur jalan provinsi, dekat dengan Jalan Riau sebagai pusat perbelanjaan Kota Bandung serta Jalan Asia Afrika sebagai pusat bisnis. Selain itu juga jarak dari Bandara Husein Sastranegara dapat ditempuh kurang dari 30 menit. Dengan kondisi yang strategis ini, penelitian dilokasi ini direkomendasikan untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2014 sampai bulan Mei 2014 meliputi pra-penelitian maupun penelitian lapangan (survey). Berikut adalah lokasi The Trans Luxury Hotel Bandung dalam Peta Lokasi Hotel :



**Gambar 3.1 Peta Lokasi The Trans Luxury Hotel Bandung**  
Sumber : Koleksi The Trans Luxury Hotel, 2014

## **3.2 Desain Penelitian**

### **3.2.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data angka dan analisisnya menggunakan statistik. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2008:21) dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, metode kuantitatif merupakan metode ilmiah, terukur, rasional dan sistematis dengan data-data penelitian berupa angka-angka yang diteliti dengan metode statistik.

Sebelum masuk ke metode kuantitatif, dalam penelitian ini digunakan pula metode verifikatif yang artinya akan diuji kebenaran pengumpulan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2011:7) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis data merupakan bagian integral dari proses penelitian yang dituangkan dalam penelitian baik dalam tulisan maupun tidak. Analisis data yang terangkum dalam rancangan analisis data ini sudah disistematiskan sebelum melakukan penelitian langsung ke lapangan dalam pengumpulan data ataupun dalam merumuskan hipotesis. Artinya, rancangan analisis data hasil penelitian telah dipersiapkan mulai dari penentuan jenis data yang akan dikumpulkan, sumber data yang ditemui, dan rumusan hipotesis yang telah dibuat. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif juga dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2011:56) menyebutkan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian menurut Sugiyono ini adalah segala sesuatu yang berbetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, dan sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pemberian insentif dan pemberian pelatihan sebagai variabel bebasnya.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Kinerja karyawan *Front Office Department* di The Trans Luxury Hotel sebagai variabel terikatnya.

Berdasarkan penjabaran mengenai fenomena masalah terhadap objek penelitian di Bab 1, dapat diketahui bahwa variabel yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Insentif ( $X_1$ ) yang terdiri dari insentif finansial, Insentif non finansial, dan Insentif sosial.
2. Variabel Pelatihan ( $X_2$ ) yang terdiri dari Reaksi, Pembelajaran, dan Perilaku.
3. Variabel Kinerja ( $Y$ ) yang terdiri dari *Quantity of work*, *Quality of work*, *Job Knowledge*, *Creativeness*, *Cooperation*, *Dependibility*, *Initiative*, dan *Personal Qualities*. Penjabaran operasional dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Kode</b>
<b>A.Insentif (X<sub>1</sub>)</b> <b>Ganjaran Finansial maupun non Finansial yang diberikan kepada karyawan yang tingkat produksinya melampaui standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Dessler (2003,82)</b>	Insentif Finansial	a. Kesesuaian pemberian bonus dengan beban kerja yang diberikan.	Ordinal	A <sub>1</sub>
		b. Kesesuaian komisi dengan presentase penjualan	Ordinal	A <sub>2</sub>
		c. Kesesuaian komisi terhadap lamanya lembur kerja	Ordinal	A <sub>3</sub>
		d. Insentif finansial yang diberikan memenuhi harapan penghasilan tambahan.	Ordinal	A <sub>4</sub>
		e. Kemudahan mencapai Standar penentuan pemberian insentif	Ordinal	A <sub>5</sub>
		f. Kesetaraan pemberian insentif dengan keahlian dan tanggungjawab kerja	Ordinal	A <sub>6</sub>
	Insentif Non Finansial	a. Kesesuaian Penghargaan yang diberikan dengan prestasi kerja	Ordinal	A <sub>7</sub>
		b. Kemudahan dalam mencapai pemberian penghargaan	Ordinal	A <sub>8</sub>
		c. Objektivitas pemberian penghargaan kinerja	Ordinal	A <sub>9</sub>
		d. Efektivitas penghargaan terhadap motivasi kerja	Ordinal	A <sub>10</sub>
	Insentif Sosial	a. Perubahan kondisi kerja setelah pemberian insentif	Ordinal	A <sub>11</sub>

		b. Efektivitas insentif terhadap kreativitas dalam pekerjaan	Ordinal	A <sub>12</sub>
		c. Efektivitas insentif terhadap kemudahan bekerja sama.	Ordinal	A <sub>13</sub>
<b>B. Pelatihan (X<sub>2</sub>)</b> <b>Pelatihan adalah setiap usaha memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Gomes (2003:197)</b>	Reaksi	a. Kepuasan terhadap pelatihan yang didapatkan	Ordinal	B <sub>1</sub>
		b. Kepuasan terhadap pelatih dalam pelatihan	Ordinal	B <sub>2</sub>
		c. Kepuasan terhadap materi yang disampaikan	Ordinal	B <sub>3</sub>
		d. Kepuasan terhadap isi pelatihan	Ordinal	B <sub>4</sub>
		e. Kepuasan terhadap alat/teknologi yang digunakan dalam pelatihan	Ordinal	B <sub>5</sub>
	Pembelajaran	a. Penguasaan konsep pekerjaan setelah pelatihan	Ordinal	B <sub>6</sub>
		b. Pemahaman pengetahuan pekerjaan	Ordinal	B <sub>7</sub>
		c. Keterampilan baru dalam pekerjaan	Ordinal	B <sub>8</sub>
	Perilaku	a. Peningkatan performansi dalam pekerjaan	Ordinal	B <sub>9</sub>
		b. Peningkatan pencapaian standar kerja	Ordinal	B <sub>10</sub>
		c. Variasi kemampuan dalam aplikasi pekerjaan	Ordinal	B <sub>11</sub>
		d. Kecakapan berkomunikasi	Ordinal	B <sub>12</sub>
		e. Semangat Rasa ingin tahu terhadap pencapaian standar pekerjaan	Ordinal	B <sub>13</sub>

<b>C.Kinerja (Y)</b>  <b>Kinerja adalah catatan hasil produksi pada fungsi pekerjaan yang spesifik atau aktivitas selama periode tertentu. Gomes (2003:135)</b>	Kuantitas Kerja <i>(Quantity of Work)</i>	a. Efisiensi penggunaan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	C <sub>1</sub>
		b. Pemanfaatan Waktu dalam bekerja.	Ordinal	C <sub>2</sub>
	Kualitas Kerja <i>(Quality of Work)</i>	a. Ketelitian melakukan pekerjaan secara tepat dan berkualitas.	Ordinal	C <sub>3</sub>
		b. Kemampuan dalam menganalisis data/informasi.	Ordinal	C <sub>4</sub>
		c. Kemampuan dalam menggunakan alat/teknologi.	Ordinal	C <sub>5</sub>
	Pemahaman Kerja <i>(Job Knowledge)</i>	a. Pengetahuan kerja yang mendukung pelaksanaan kerja.	Ordinal	C <sub>6</sub>
		b. Komentar positif atas pengetahuan kerja yang dimiliki dalam pekerjaan.	Ordinal	C <sub>7</sub>
	Kreatifitas Kerja <i>(Creativeness)</i>	a. Jumlah gagasan-gagasan baru dalam pekerjaan.	Ordinal	C <sub>8</sub>
		b. Keberhasilan gagasan baru dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaan.	Ordinal	C <sub>9</sub>
	Kerja Sama <i>(Cooperation)</i>	a. Kesediaan bekerja sama dengan orang lain.	Ordinal	C <sub>10</sub>
		b. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan orang lain.	Ordinal	C <sub>11</sub>

	Kesadaran Kerja ( <i>Dependability</i> )	a. Keberhasilan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan	Ordinal	C <sub>12</sub>
		b. Disiplin dalam mengikuti pola pekerjaan sesuai tanggungjawab	Ordinal	C <sub>13</sub>
	Inisiatif ( <i>Initiative</i> )	a. Semangat kerja dalam melakukan pekerjaan diluar tanggungjawab	Ordinal	C <sub>14</sub>
		b. Melakukan pekerjaan melampaui standar yang ditetapkan.	Ordinal	C <sub>15</sub>
	Kehandalan ( <i>Personal Quality</i> )	Kemampuan memperbaiki diri sendiri dari kesalahan yang dilakukan	Ordinal	C <sub>16</sub>

Sumber : Dikelola Oleh Peneliti, 2014.

### 3.3 Populasi

Langkah pertama yang secara umum harus ditentukan dalam penelitian yakni menentukan populasi penelitian. Secara umum, populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan data yang mengidentifikasi suatu fenomena masalah. Definisi populasi ini lebih tergantung dari kegunaan dan relevansi data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2011:80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari teori yang dikemukakan oleh Sugiyono diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan aktif *Front Office Department* yang terdiri dari 55 Orang dengan status karyawan tetap, *Daily Worker Contracted*, *Daily Worker*, dan *Trainee*, baik laki-laki maupun perempuan yang masing –masing memiliki tugas kerja dan tingkat kebutuhan pencapaian kerja yang berbeda-beda satu sama lainnya.

### 3.4 Sampel

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (2011 :81) menyebutkan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sedangkan menurut Sugiyono, terdapat Teknik Sampling atau teknik pengambilan sampel yang dibedakan menjadi Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan *Non Probability Sampling*. Teknik Non Probability Sampling yang diambil adalah Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2011 :85) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Dari teori yang dikemukakan oleh Sugiyono diatas maka, penelitian ini menjadikan seluruh karyawan aktif di *Front Office Departement* The Trans Luxury Hotel sebagai sampel penelitian yang berjumlah 55 orang, terdiri dari Staff, *Daily Worker Contracted*, *Daily Worker*, dan *Trainee*, baik laki-laki maupun perempuan yang kemudian masa kerja dari setiap karyawan di Front Office ini sebagai variabel kontrol, yakni menurut Sugiyono (2011:41) variabel kontrol itu sendiri adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti.



### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Data penelitian ini digolongkan menjadi dua golongan, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer atau data pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Untuk memperoleh data primer, penulis menggunakan metode kuisisioner dan wawancara untuk mengetahui tanggapan karyawan *Front Office Department* terhadap pengaruh pemberian insentif dan pelatihan terhadap kinerja mereka di *Front Office Department* The Trans Luxury Hotel Bandung.

#### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini dapat berbentuk data dokumentasi atau laporan yang telah tersedia.

**Tabel 3.2**  
**Jenis Dan Sumber Data Dalam Penelitian**

No	Data	Sumber Data	Jenis Data
1.	Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara Ke Kota Bandung Tahun 2008 - 2012.	Badan Pusat Statistik Kota Bandung	Sekunder
2.	Jumlah Penginapan/Hotel dan Jumlah Kamar Hotel Menurut Klasifikasinya di Kota Bandung Tahun 2012	Badan Pusat Statistik Kota Bandung	Sekunder
3.	Pertumbuhan Jumlah Tamu Menginap di The Trans Luxury Hotel Bandung Tahun 2012 – 2014.	Dokumen The Trans Luxury Hotel Bandung	Sekunder
4.	<i>Guest Complaint</i> di <i>Front Office Department</i> The Trans Luxury Hotel periode Januari – Desember 2013.	Dokumen The Trans Luxury Hotel Bandung	Sekunder
5.	Persepsi Karyawan <i>Front Office Department</i> The Trans Luxury Hotel Mengenai Pemberian Insentif	Kuisisioner/Angket	Primer

6.	Persepsi Karyawan <i>Front Office Department</i> The Trans Luxury Hotel Mengenai Pemberian Pelatihan	Kuisisioner/Angket	Primer
7.	Persepsi Karyawan <i>Front Office Department</i> The Trans Luxury Hotel Mengenai Kinerja	Kuisisioner/Angket	Primer

Sumber : Dikelola oleh Peneliti, 2014.

Dari tabel 3.2 diatas, penelitian ini menggunakan kedua jenis data yakni data primer yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner kepada 55 orang responden (sampel) di *Front Office Department* The Trans Luxury Hotel. Sedangkan untuk data sekundernya, penelitian ini mengambil data dari laporan data yang telah ada yakni dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, juga dokumentasi data dari The Trans Luxury Hotel Bandung.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

#### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan survei dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung tentang pemberian insentif dan pelatihan di *Front office Departement* The Trans Luxury Hotel Bandung.

#### 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung oleh penulis tentang keadaan fisik yang berada di *Fron Office Department* The Trans Luxury Hotel.

#### 3. Pedoman Penyebaran Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2011:142) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

## 2. *E-Litetature*

Teknik ini dilakukan penulis dengan mengumpulkan data terkait melalui internet.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuisisioner, yakni daftar pertanyaan yang diberikan pada karyawan. Menurut Sugiyono (2011:142) Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner ini akan disebar melalui teknik survei kepada 55 orang karyawan *Front Office Department* di The Trans Luxury Hotel Bandung.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yang merupakan model pertanyaan yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2011:140) menyebutkan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan juga kuisisioner adalah sebagai berikut :

- a) Bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b) Bahwa apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c) Bahwa interpretasi responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

Data mentah yang terkumpul dari kuisisioner akan diolah agar memperoleh makna yang berguna. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif atau sebaliknya. Menurut Sugiyono (2011:93) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator. Kemudian indikator-indikator

tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan maupun pertanyaan. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen penelitian yang digunakan penulis melalui skala Likert ini adalah dengan bentuk Ceklis, yakni memberikan pilihan kepada responden untuk memberikan penilaiannya terhadap setiap pernyataan dari setiap dimensi variabel yang menjadi acuan teori penelitian, dimana setiap jawabannya memiliki nilai tertentu seperti berikut :

**Tabel 3.3**  
**Aplikasi Skala Likert**

Pilihan Jawaban	Arti	Nilai
I	Sangat Setuju / Sangat Puas / Sangat Baik	5
II	Setuju / Puas / Baik	4
III	Cukup	3
IV	Tidak Sesuai / Tidak Puas / Buruk	2
V	Sangat Tidak Sesuai / Sangat Tidak Puas / Sangat Buruk	1

Sumber : Sugiyono (2011:94)

Dari tabel 3.3 diatas, Setiap variabel yang dinilai, diklasifikasikan kedalam lima kriteria skor. Penggunaan arti dalam setiap skala penelitian yang digunakan adalah menyesuaikan dengan pernyataan yang diajukan di setiap dimensi variabel penelitian berbentuk pernyataan yang diajukan, hal ini dilakukan untuk mempermudah responden menangkap apa yang ingin didapatkan peneliti dari penelitian ini.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis data dengan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, media penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket yang telah disusun berdasarkan variabel yang didalamnya terdapat data penelitian. Kuisisioner yang

disusun memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh pemberian insentif dan pemberian pelatihan terhadap kinerja karyawan *Front Office Department* di The Trans Luxury Hotel Bandung. Analisis deskriptif yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjawab rumusan masalah nomor satu sampai dengan nomor tiga dari variabel-variabel penelitian yang dibahas yakni variable bebas Pemberian Insentif, variabel bebas pemberian pelatihan kerja, serta variabel terikat Kinerja dalam analisisnya adalah antara lain:

1. Analisis Deskriptif tentang Pemberian Insentif bagi karyawan *Front Office Department* di The Trans Luxury Hotel Bandung
2. Analisis Deskriptif tentang Pemberian Pelatihan bagi karyawan *Front Office Department* di The Trans Luxury Hotel Bandung
3. Analisis Deskriptif tentang Kinerja karyawan *Front Office Department* di The Trans Luxury Hotel Bandung

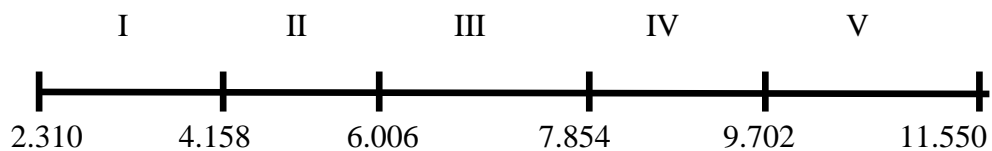
Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner/angket yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam kuisisioner ini akan memberikan data dan keterangan mengenai pengaruh pemberian insentif dan pelatihan terhadap kinerja karyawan *Front Office Department* di The Trans Luxury Hotel. Karena penelitian ini menggunakan skala Likert, maka setiap item variabel X dan Y akan diberikan bobot nilai 5 – 1 sesuai dengan tabel aplikasi skala Likert diatas. Dalam perhitungannya, akan diketahui variabel yang diteliti berada dalam kategori apa melalui garis kontinum.

Adapun dalam menghitung garis kontinum, harus terlebih dahulu dihitung nilai rata-rata. Menurut Sugiyono (2011:95) , menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring jawaban dari responden dapat dihitung sebagai berikut :

- 1) Nilai Indeks Minimum  
= Skor Maksimum x Banyaknya Pertanyaan x Jumlah Responden
- 2) Nilai Indeks Maksimum  
= Skor Minimum x Banyaknya Pertanyaan x Jumlah Responden
- 3) Jarak Interval

$$= ( \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum} ) : 5$$

Setelah melakukan hasil perhitungan diatas, kemudian dilakukan konversi data kedalam garis kontinum. Garis kontinum merupakan skala kategori hasil penelitian yang ditampilkan dalam bentuk garis linier berdasarkan skala kategori yang telah ditentukan berdasarkan aplikasi skala Likert yakni kategori tersebut didapatkan dari skor nilai minimum sampai dengan nilai maksimum yang dibagi oleh jarak interval. Kemudian dari perhitungan skor kuisisioner tersebut dapat ditentukan kategori mana yang dapat digolongkan dengan total skor yang diperoleh tersebut.



**Gambar 3.2**  
**Garis Kontinum Variabel Penelitian**

Dari gambar 3.1 diatas, skor tiap perhitungan data akan diukur termasuk kedalam kategori mana hasil skor tersebut. Skala dalam gambar 3.1 ini nantinya akan disesuaikan dengan pernyataan dari tiap dimensi yang diukur, dengan begitu dapat dilakukan analisis yang tepat bagi setiap kategori skor yang didapatkan dari hasil perhitungan data nantinya.

### **3.8.2 Analisis Verifikatif**

Analisis Verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda dikarenakan dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel bebas yakni Pemberian Insentif dan Pemberian Latihan yang akan diukur bagaimana pengaruhnya terhadap variabel terikatnya yakni Kinerja karyawan. Gujarati (2006) dalam Sugiyono (2011:159) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung (terikat) dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear

berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Sugiyono menambahkan Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- $X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Dari hasil pengukuran dengan menggunakan skala Likert diatas, ketika akan mengukur dengan menggunakan teknik analisis Regresi Linier Berganda nantinya akan dicari pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya, sehingga nantinya data tersebut harus dikonversikan ke dalam berbentuk interval. Dalam mengkonversi data ordinal menjadi data interval tersebut, maka harus digunakan Metode Sukses Interval (*Method of Successive Interval*) yang menurut Syarifudin Hidayat (2005:55) pengertian *Method of Successive Interval* adalah: "Metode pengskalaan untuk menaikan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval". Menurut Riduwan dan Kuncoro (2008:30), mentransformasikan data interval bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik, dimana data setidaknya berskala interval. Teknik *Method of Interval* (MSI) merupakan metode yang digunakan untuk mentransformasikan data dari ordinal menjadi interval dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang dibagikan.
- 2) Pada setiap butir, ditentukan jumlah orang yang mendapat skor 1,2,3,4 dan 5; yang disebut sebagai frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
- 4) Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = (\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit}) \\ (\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})$$

- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + |NS_{\min}|]$$

### 3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.9.1 Uji Validitas

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Untuk mendapatkan data yang benar maka diperlukan instrumen penelitian yang benar juga, sehingga dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menghasilkan instrumen penelitian yang benar. Menurut Sugiyono (2011:125) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana  $df = n - 2$  dengan sig 5%. Jika  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$  maka valid.

Keterangan:

r	= koefisien korelasi butir/item	$\sum y$	= jumlah skor y
n	= jumlah subyek/ responden	$(\sum x)^2$	= kuadrat jumlah skor y



$\Sigma x$  = jumlah skor x

$\Sigma xy$  = jumlah hasil skor x dan y

$(\Sigma x)^2$  = kuadrat jumlah skor x

Nilai  $r$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  : ( $r_{hitung}$ ). Bila  $r_{hitung}$  dari rumus di atas lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir tersebut valid dan sebaliknya. Setelah harga hitung diperoleh, kemudian dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Nilai  $r_{hitung}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Dari hasil perhitungan diatas,dalam menentukan  $r_{tabel}$  maka disesuaikan dengan jumlah signifikansi yang digunakan dan jumlah sampel yang dipilih dalam pengujian validitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dan penggunaan sampel pengujian validitas sebanyak 30 orang, maka berdasarkan tabel r dalam Sugiyono (2011:333) standar nominal  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,361. Sehingga setiap bulir pernyataan yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 0,361, bulir tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya. Dalam menentukan  $r_{hitung}$  , peneliti mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 20* untuk mengolahnya dengan menggunakan rumus/syntax dalam mengaplikasikan rumus penghitungan uji validitas instrument penelitian tersebut. Berikut disajikan uji validitas instrumen penelitian terhadap 30 responden karyawan di *Front Office Department* The Trans Luxury Hotel Bandung.

### 3.9.1.2 Pengujian Validitas Terhadap Variabel Insentif

Dalam melakukan pengujian variabel bebas yang pertama yaitu Pemberian Insentif yang meliputi , diberikan 16 pernyataan kepada 30 sampel. Pengujian dengan meggunakan program *Microsoft Excel 2010* didapatkan hasil perhitungan  $r$  sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Hasil Pengujian Validitas Terhadap Variabel Insentif**

No	Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1.	Bonus yang saya dapatkan selalu sesuai dengan beban kerja yang diberikan kepada saya.	0,542082	0,361	Valid
2	Komisi yang diberikan kepada saya selalu sesuai dengan presentase penjualan kamar.	0,485864	0,361	Valid
3	Komisi yang saya terima sudah sesuai dengan lamanya saya bekerja lembur	0,376309	0,361	Valid
4	Besarnya insentif yang diberikan selalu memenuhi harapan saya dalam mendapatkan penghasilan diluar gaji pokok saya.	0,618532	0,361	Valid
5	Saya sangat mudah untuk mencapai standar pemberian insentif	0,702474	0,361	Valid
6	Insentif finansial yang diberikan sesuai dengan keahlian dan tanggungjawab kerja.	0,652059	0,361	Valid
7	Penghargaan yang saya terima sesuai dengan prestasi kerja saya.	0,720869	0,361	Valid
8	Saya sangat mudah untuk memperoleh penghargaan dalam pekerjaan saya	0,700743	0,361	Valid
9	Penghargaan yang diberikan sudah dilakukan secara objektif	0,549562	0,361	Valid
10	Penghargaan yang diberikan memotivasi saya untuk bekerja	0,64976	0,361	Valid
11	Saya merasakan perubahan positif dalam lingkungan kerja setelah saya diberikan penghargaan	0,602688	0,361	Valid
12	Saya semakin kreatif dalam bekerja setelah mendapatkan insentif	0,721197	0,361	Valid
13	Saya semakin mudah bekerja sama dengan adanya pemberian insentif dari tempat saya bekerja.	0,740257	0,361	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti, 2014

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, hasil perhitungan  $r$  ( $r_{hitung}$ ) variabel insentif memiliki skor lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,361. Maka dari hasil perhitungan dalam tabel 3.6 diatas, seluruh bulir pernyataan variabel insentif yang diajukan dalam kuisisioner penelitian ini valid atau memiliki kelayakan untuk digunakan dalam tahapan penelitian selanjutnya.

### 3.9.1.2 Pengujian Validitas Terhadap Variabel Pelatihan Kerja

Uji validitas selanjutnya yang dilakukan adalah uji 30 jawaban responden mengenai pemberian pelatihan kerja yang meliputi tiga dimensi yakni Reaksi, Pembelajaran, dan Perilaku yang disajikan dalam pernyataan kuisisioner yang diberikan kepada karyawan di *Front Office Department* The Trans Luxury Hotel Bandung. Hasil perhitungan pengujian validitas ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.7**

**Hasil Pengujian Validitas Terhadap Variabel Pelatihan**

No	Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{Tabel}$	Keterangan
1.	Pelatihan yang saya dapatkan sudah sesuai dengan beban kerja saya.	0,648878	0,361	Valid
2	Saya merasa puas dengan cara penyampaian pelatih/instruktur dalam pelatihan kerja saya.	0,648582	0,361	Valid
3	Saya sangat puas terhadap isi materi dalam pelatihan kerja saya	0,573765	0,361	Valid
4	Isi pelatihan kerja secara keseluruhan telah sesuai dengan yang saya butuhkan	0,673776	0,361	Valid
5	Teknologi yang digunakan dalam pelatihan kerja saya	0,737999	0,361	Valid
6	Saya menguasai konsep dalam pelatihan kerja saya sudah sangat sesuai dengan jenis pelatihan yang diberikan.	0,757761	0,361	Valid

7	Saya Memahami pengetahuan baru dalam pekerjaan setelah mendapatkan pelatihan kerja	0,805272	0,361	Valid
8	Saya mendapatkan keterampilan baru setelah diberikan pelatihan kerja	0,782169	0,361	Valid
9	Performansi pekerjaan saya meningkat setelah mendapatkan pelatihan kerja	0,784139	0,361	Valid
10	Standar kerja dapat saya capai setelah mendapatkan pelatihan kerja	0,79551	0,361	Valid
11	Saya mendapatkan variasi baru dalam pekerjaan saya setelah mendapatkan pelatihan kerja	0,787838	0,361	Valid
12	Saya menjadi lebih cakap dalam berkomunikasi setelah diberikan pelatihan kerja	0,764366	0,361	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti, 2014

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, hasil perhitungan  $r$  ( $r_{hitung}$ ) variabel pelatihan kerja memiliki skor lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,361. Maka dari hasil perhitungan dalam tabel 3.7 diatas, seluruh bulir pernyataan variabel pelatihan kerja yang diajukan dalam kuisioner penelitian ini valid atau memiliki kelayakan untuk digunakan dalam tahapan penelitian selanjutnya.

### 3.9.1.3 Pengujian Validitas Terhadap Variabel Kinerja

Uji Validitas yang terakhir adalah pengujian validitas kepada 30 responden terhadap penilaian kinerja karyawan di *Front Office Department* The Trans Luxury Hotel yang meliputi delapan dimensi yakni kuantitas kerja, kualitas kerja, Pemahaman Kerja, Kreatifitas, Kerja Sama, Kesadaran, Inisiatif, dan Keandalan. Hasil pengujian validitas kinerja ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**

#### **Hasil Pengujian Validitas Terhadap Variabel Kinerja**

No	Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1.	Saya selalu menggunakan waktu seefisien mungkin dalam menyelesaikan setiap pekerjaan	0,399268	0,361	Valid

	saya.			
2	Dalam setiap waktu kosong, saya selalu memanfaatkannya dengan melakukan pekerjaan yang bermanfaat meskipun diluar tanggungjawab saya.	0,752282	0,361	Valid
3	Saya selalu teliti dalam melakukan pekerjaan saya disetiap waktu agar pekerjaan yang dilakukan tepat dan berkualitas	0,76275	0,361	Valid
4	Saya sudah mampu menganalisis setiap data/informasi yang ada dalam pekerjaan saya	0,735853	0,361	Valid
5	Saya sudah sangat mampu menggunakan setiap alat/teknologi yang ada dalam pekerjaan saya.	0,798703	0,361	Valid
6	Saya memiliki banyak pengetahuan yang mendukung dalam setiap pekerjaan saya.	0,755897	0,361	Valid
7	Pengetahuan yang saya miliki dalam pekerjaan membuat saya selalu mendapatkan komentar yang positif dari tamu.	0,669622	0,361	Valid
8	Saya sering memberikan gagasan baru dalam pekerjaan saya.	0,435482	0,361	Valid
9	Gagasan yang saya berikan mampu menyelesaikan setiap permasalahan dalam pekerjaan saya.	0,562281	0,361	Valid
10	Saya selalu bersedia bekerja dengan siapapun dalam setiap pekerjaan saya.	0,645888	0,361	Valid
11	Saya sangat mampu berkomunikasi dengan baik, baik itu secara lisan maupun tulisan dengan orang lain.	0,783489	0,361	Valid
12	Saya selalu berhasil dalam melakukan setiap pekerjaan	0,798171	0,361	Valid
13	Saya selalu mengedepankan kedisiplinan dengan mengikuti prosedur pekerjaan.	0,769987	0,361	Valid
14	Saya akan tetap bersemangat dalam melakukan pekerjaan diluar tanggungjawab saya.	0,666053	0,361	Valid
15	Saya selalu melakukan pekerjaan dengan melampaui standar kerja yang ditetapkan.	0,709236	0,361	Valid
16	Ketika saya melakukan kesalahan, saya akan memperbaiki kesalahan tersebut dengan sendirinya.	0,670765	0,361	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti, 2014

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, hasil perhitungan  $r$  ( $r_{hitung}$ ) variabel Kinerja memiliki skor lebih besar dari  $r_{tabel}$  0,361. Maka dari hasil perhitungan dalam tabel 3.8 diatas, seluruh bulir pernyataan variabel Kinerja yang diajukan dalam kuisisioner penelitian ini valid atau memiliki kelayakan untuk digunakan dalam tahapan penelitian selanjutnya.

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2002) dalam Sugiyono (2011:126) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini peneliti mencari reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal uraian. Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen yang dicari
- $k$  = jumlah item pertanyaan yang di uji
- $\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item
- $\sigma_1^2$  = varians total

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
2. Jika koefisien internal seluruh item  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Untuk mencari nilai varian tiap skor *item* digunakan persamaan sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

- $S_i$  = varian skor tiap *item*
- $\sum X^2$  = jumlah kuadrat *item X*
- $(\sum X)^2$  = jumlah item *X* dikuadratkan
- $N$  = jumlah responden

Dari hasil perhitungan nilai varian diatas,dalam menentukan  $r_{tabel}$  maka disesuaikan dengan jumlah signifikansi yang digunakan dan jumlah sampel yang dipilih dalam pengujian validitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dan penggunaan sampel pengujian reliabilitas sebanyak 30 orang, maka berdasarkan tabel r dalam Sugiyono (2011:332) standar nominal  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,683. Sehingga setiap bulir pernyataan yang mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 0,683, bulir tersebut dinyatakan reliabel atau sebaliknya. Dalam menentukan  $r_{hitung}$  , peneliti mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel 2010* untuk mengolahnya dengan menggunakan rumus/syntax dalam mengaplikasikan rumus penghitungan uji validitas instrument penelitian tersebut. Berikut disajikan uji validitas instrumen penelitian terhadap 30 responden karyawan di *Front Office Department The Trans Luxury Hotel Bandung*.

Berdasarkan data yang telah diolah peneliti maka dihasilkan hasil pengukuran uji realibilitas variabel penelitian pemberian insentif, pelatihan kerja, dan variabel kinerja karyawan di *Front Office Department The Trans Luxury Hotel* yang ditampilkan dalam tabel 3.18 sebagai berikut.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**  
**Terhadap Variabel Insentif, Pelatihan, dan Kinerja**

No	Pernyataan	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keterangan
1.	Pemberian Insentif	0,892967	0,683	Reliabel
2.	Pemberian Pelatihan Kerja	0,94721	0,683	Reliabel
3	Kinerja	0,87782	0,683	Reliabel

Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti, 2014

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, hasil perhitungan r ( $r_{hitung}$ ) seluruh variabel dalam penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikatnya memiliki skor

lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$  0,683. Maka dari hasil perhitungan dalam tabel 3.9 diatas, seluruh bulir pernyataan setiap variabel penelitian yang diajukan dalam kuisisioner penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya atau dapat diandalkan akan kebenaran jawabannya.

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sumodiningrat (2001:271) Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, data normalitas, linieritas serta autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi syarat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) yakni sebuah ketentuan dimana data hasil pegujian ini tidak menghasilkan kesimpulan yang berdampak ganda atau pengartian yang bias dari apa yang menjadi tujuan penelitian. Dengan asumsi ini ditekankan untuk tidak terdapat Heteroskedastisitas dan tidak terdapat multikolnieritas, menghasilkan linieritas, serta tidak terdapat autokorelinieritas dengan data yang dihitung dalam distribusi normal. Apabila pengujian tersebut gagal atau terdapat dalam data yang diteliti, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari varoiabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah.

#### 3.9.3.1 Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita milki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang kita miliki. Uji normalitas ini menjadi hal penting sebagai salah satu syarat pengujian uji parametrik yakni data yang berdistribusi normal. Apabila distribusi data yang dilakukan adalah normal, maka analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik parametrik. Pengujian Normalitas dilakukan melalui tes Kolmogorov-Smirnov Koreksi Lilliefors dengan rumus sebagai berikut :



$$D = \frac{\text{Max}}{F_o(X_i) - SN(X_i)} \quad SN(X_i) = \frac{F_i}{N}$$

Keterangan :

- Fo(X) = Fungsi Distribusi Kumulatif yang ditentukan
- SN(X) = Distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasikan dari suatu sampel random dengan N observasi
- i = 1,2,...N

Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah jika probabilitas signifikan > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan masuknya hasil pengujian kedalam distribusi normal, maka data yang digunakan adalah mutlak dapat digunakan untuk keberlanjutan penelitian yang dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS 20* dan dapat diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Normalitas**

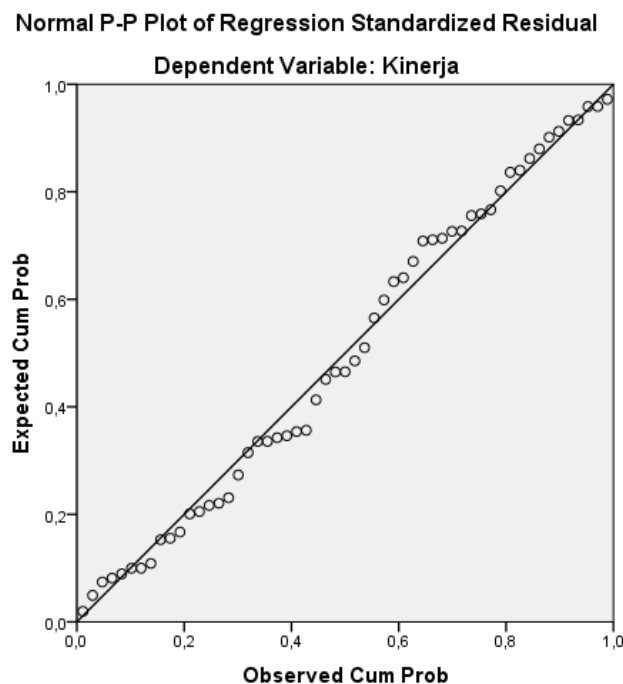
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8,22900310
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		,612
Asymp. Sig. (2-tailed)		,847
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Diolah oleh Peneliti Menggunakan *SPSS 20,2014*

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 3.10 diatas, analisis kenormalan berdasarkan metode Kolmogorov-Smirnov mensyaratkan kurva normal apabila Asymp.sig berada diatas maximum error, yaitu 0,05. Adapun dalam analisis regresi, yang diuji kenormalan adalah residual atau variabel gangguan yang bersifat stokastik acak, dengan hasil 0,847 maka data diatas dapat digunakan karena variabel residu berdistribusi normal.

### 3.9.3.2 Uji Linieritas

Persamaan regresi dipergunakan untuk melihat bentuk pengaruh antar 1 atau beberapa variabel. Bentuk dan pengaruh tersebut dapat dilihat secara linier, logaritmik, atau *box* tergantung dari data yang dimiliki dan asumsi yang diambil oleh peneliti. Asumsi linieritas sendiri merupakan asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus sehingga jika persamaan regresi yang diperoleh dibuat garfiknya, akan terlihat grafik yang berbentuk garis linier. Berdasarkan hasil pengujian linieritas, terdapat hasil yang disajikan dalam gambar 3.3 dibawah ini :



**Gambar 3.3**  
**Hasil Pengujian Linieritas**

Sumber : Hasil Pengujian Peneliti, 2014

Berdasarkan gambar 3.2 diatas, pengujian linieritas mendapatkan bahwa titik-titik residu berada tepat lurus diantara garis linier. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang hendak dilakukan nantinya dapat dianalisis dengan menggunakan regresi linier dan asumsi linier yang digunakan dalam penelitian adalah terpenuhi dengan hasil yang ditampilkan pada gambar 3.2 diatas.

### 3.9.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas (Sumodiningrat. 2001:271). Pengujian ini menggunakan Uji Glejser dimana Kriterianya adalah sebagai berikut :

- Tidak Terjadi Heterokedastisitas, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi Heterokedastisitas, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Dalam pengujian ini, dibuat hipotesis sebagai berikut :

$H_a$  : *Terjadi gejala Heteroskedastisitas*

$H_o$  : *Tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.*

Hasil pengujian heterokedastisitas ini dapat dilihat melalui tabel 3.11 sebagai berikut :

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Beta		
Insentif	,164	1,673	,000	,000	1,000

Pelatihan	,157	1,673	,000	,000	1,000
-----------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Diolah oleh Peneliti Menggunakan SPSS 20,2014

Dari data perhitungan tabel 3.11 diatas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,164 untuk variabel insentif, dan nilai 0,157 untuk nilai variabel pelatihan yang berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sedangkan dari tabel 3.11 diatas juga didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah 1,0 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dengan hasil yang diperoleh dari data tabel 3.11 tersebut , $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data Homoskedastisitas.

### 3.9.3.4 Uji Multikorelinieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan *Software SPSS 20*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Adapun kriteria dalam pengujian ini adalah apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. (Soegiyono. 2003:156). Hasil pengujian multikolinieritas dala penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.12 dibawah ini :

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Insentif	,886	1,129
1 Pelatihan	,886	1,129

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Diolah oleh Peneliti Menggunakan SPSS 20,2014

Dari hasil perhitungan tabel 3.12 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai VIF adalah kurang dari 10 atau lebih kecil daripada 10, yakni 1,129. Maka dengan hasil perhitunganyang telah dilakukan dalam tabel 3.12 diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan VIF sebesar 1,129 tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam data penelitian ini.

### 3.9.3.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian dengan Durbin-Watson yakni asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bawah nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 samapai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap uji autokorelasi, dapat dilihat dalam tabel 3.13 dibawah ini :

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>c</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,286 <sup>a</sup>	,082	,064	9,24361	
2	,508 <sup>b</sup>	,258	,230	8,38576	1,945

a. Predictors: (Constant), Insentif

b. Predictors: (Constant), Insentif, Pelatihan

c. Dependent Variable: Kinerja

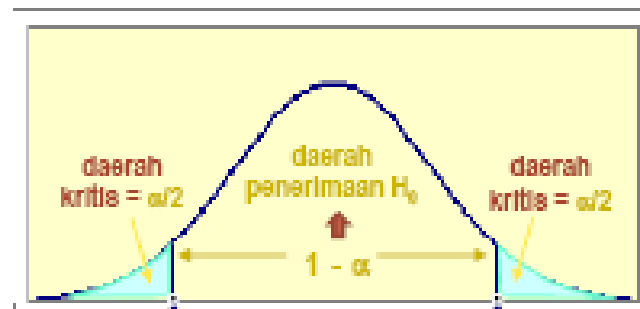
Sumber : Hasil Perhitungan Peneliti, 2014

Dari tabel 3.13 diatas, didapatkan hasil perhitungan dengan uji Durbin-Watson (DW) senilai 1,945. Dengan mengacu kriteria penilaian autokorelasi diatas, maka skor DW ini berada pada kriteria  $-2 \leq 1,945 \leq +2$ . Dengan kriteria tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi

autokorelasi sehingga antara variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri.

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dengan hasil perhitungan dalam pengujian normalitas, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Dalam pengujian ini, hipotesis yang akan diuji adalah  $H_0$ . secara formulasi rumus, pengujian ini akan menguji hipotesis yang telah dibuat yang disesuaikan dengan sebaran data yang telah diuji. Pengujian ini dapat dilihat dengan adanya titik kritis dalam pengujian yang dapat dilihat dalam gambar 3.3 dibawah ini :



**Gambar 3.4**  
**Uji  $H_0$  dengan Titik Kritis Dua Pihak**  
Sumber : Sugiyono, 2011.

Dari gambar 3.4 diatas, apabila  $H_0$  berada pada garis tepi kurva, maka  $H_0$  ditolak, sedangkan apabila  $H_0$  berada tepat ditengah kurva, maka  $H_0$  diterima. Secara formulasi, perhitungan hipotesis ini sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis nol ( $H_0$ ) merupakan satu pernyataan mengenai nilai parameter populasi.  $H_0$  merupakan hipotesis statistik yang akan diuji, sedangkan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) merupakan satu pernyataan alternatif yang diterima jika data sampel memberikan cukup bukti bahwa hipotesis nol adalah salah. Setelah  $H_0$  dan

Ha ditentukan, maka pengujian selanjutnya adalah dengan mengikuti kriteria penilaian sebagai berikut :

**Tolak Ho apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan**

**Terima Ho apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$**

Kemudian selanjutnya dengan rumus sebagai berikut untuk didapatkan hasil dari pengujian hipotesisnya :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{(s/\sqrt{n})},$$
$$df = n - 1$$

Keterangan :

t = t statistik  
 $\mu_0$  = dugaan rata-rata populasi  
n = Jumlah sampel  
df = [derajat kebebasan](#) ( $E_n$ =Degree of freedom)

Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 55 orang dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05, maka  $t_{tabel}$  yang didapatkan untuk perhitungan hipotesis ini adalah sebesar 3,165. Menurut Sugiyono (2011:163), terdapat cara pengujian hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian analisis regresi linier berganda yakni uji t dan uji F, yakni :

### 1. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu uji yang dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini peneliti akan menguji Ho untuk mengetahui hipotesis mana yang benar. Berikut adalah kriteria uji t (uji parsial) menurut Riduwan (2007:130) :

*Terima Ho, jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$*

*Tolak Ho, jika  $t_{hitung} < -t_{tabel} < t_{tabel}$*

### 2. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara simultan terhadap variabel

dependen (Y) yaitu dalam penelitian ini : Pemberian Insentif ( $X_1$ ) dan Pelatihan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kinerja (Y) dengan kriteria sebagai berikut :

*Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$*

*Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$*

*$F_{tabel} = F_{\alpha; (df1, df2)} ; df1 = k ; df2 = n-k-1$*